



Karakter Kepemimpinan Musa Inspirasi Setiap Pemimpin

¹Janes Sinaga ²Juita Sinambela ³Rolyana Pinatuli ⁴Stimson Hutagalung

¹Universitas Advent Indonesia Bandung, janessinaga777@gmail.com

²Perguruan Tinggi Advent Surya Nusantara, juitasinambela22741@gmail.com

³Universitas Advent Indonesia Bandung, rolyana.pintauli@unai.edu

⁴Universitas Advent Indonesia Bandung, stimson.hutagalung@unai.edu

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 23-Sep-2021

Direvisi: Okt-Nov 2021

Disetujui: 03 Nov 2021

Dipublikasi: 28 Nov

2021

Kata Kunci:

Karakter,
Kepemimpinan, Musa

Keywords:

Leadership, Character,
Mose

ABSTRAK

Setiap komunitas sosial apapun membutuhkan seorang pemimpin yang dapat mengarahkan komunitas tersebut untuk mencapai tujuan dari komunitas tersebut. Beberapa orang ingin menjadi seorang pemimpin, namun apakah dia dapat menjadi pemimpin yang berhasil dan memiliki karakter yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Musa adalah seorang pemimpin besar dan berkarakter dalam tokoh Alkitab, seorang pemimpin yang selalu berhubungan dengan Tuhan dan menuruti kehendak Tuhan dimasa kepemimpinan dan hal inilah yang menuntun kepada keberhasilannya. Melalui kehidupan Musa pemimpin besar Bangsa Israel yang adalah pemimpin yang dipilih Allah maka setiap pemimpin atau yang berniat jadi pemimpin dapat mencontoh kehidupan hamba Tuhan Musa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menganalisa literatur dari daftar Pustaka dan alkitab sehingga dapat disimpulkan menjadi sebuah petunjuk maupun model bagi para pemimpin masa kini.

ABSTRACT

Every social community needs a leader who can direct the community to achieve the goals of the community. Some people want to be a leader, but whether he can be a successful leader and have a character that is in accordance with God's will. Moses is a great leader and character in the Bible, a leader who is always in touch with God and obeys God's will during his leadership and this is what led to his success. Through the life of Moses, the great leader of the Israelites, who is a leader chosen by God, every leader or who intends to be a leader can imitate the life of the servant of the Lord Moses. This study uses a qualitative method by analyzing the literature from

the bibliography and the Bible so that it can be concluded as a guide and a model for today's leaders.

PENDAHULUAN

“Sepanjang sejarah, kualitas kepemimpinan telah menjadi faktor penting dalam keberhasilan suatu organisasi, baik dalam dunia bisnis maupun dalam dunia pendidikan, pemerintahan, politik, kesehatan dan agama, khususnya kekristenan. Semua organisasi di dunia ini pasti pernah gagal. Salah satu penyebabnya adalah faktor kepemimpinan yang tidak memadai.”¹ Ketika berada dalam satu komunitas yang besar keberadaan atau memiliki seorang pemimpin itu diperlukan untuk mengatur komunitas tersebut agar tidak kacau dan dapat mencapai tujuan dari pada komunitas tersebut. “ Seiring bertambahnya jumlah kita, ternyata tanpa suatu bentuk organisasi akan ada kekacauan besar dan pekerjaan tidak akan berhasil.”² Beberapa organisasi atau komunitas dapat hancur dan bubar dikarenakan kesalahan manajemen kepemimpinan, untuk diperlukan seorang pemimpin yang memiliki kemampuan memimpin, karna tidak semua pemimpin memiliki kemampuan memimpin.

Pengertian pemimpin dapat kita pahami sebagai berikut: “(1) Pemimpin adalah orang yang memimpin dan mengarahkan orang lain. (2) Seorang pemimpin adalah orang yang dapat membujuk orang lain untuk mengikuti jejaknya. (3) Manajer adalah orang yang berhasil menciptakan dalam diri bawahannya rasa partisipasi, rasa tanggung jawab atas pekerjaan yang dilaksanakan di bawah kepemimpinannya.”³ Dengan memahami arti menjadi seorang pemimpin maka setiap orang yang menjadi pemimpin akan melakukan hal-hal tersebut untuk keberhasilannya menjadi seorang pemimpin.

Alkitab berkata di dalam Amsal 11:14 “Jika tidak ada pemimpin negara akan runtuh, tetapi jika banyak penasihat ada keamanan”.⁴ Firman Tuhan menyatakan pentingnya kehadiran seorang pemimpin dalam sebuah komunitas apapun. “Dan Tuhan menunjuk beberapa orang di gereja: pertama sebagai rasul, kedua sebagai nabi, ketiga sebagai guru. Mereka juga dikaruniai mujizat, penyembuhan, pelayanan, kepemimpinan, dan berbahasa roh.”⁵

¹ Jermia Djadi, “Kepemimpinan Kristen Yang Efektif,” *Jurnal Jaffray* 7, no. 1 (April 3, 2009): 16–30, accessed September 17, 2021, <https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/5>.

² Ellen G. White, *Kepemimpinan Kristen* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1996), 1.

³ Djadi, “Kepemimpinan Kristen Yang Efektif.”

⁴ “Amsal 11:14 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA,” accessed September 16, 2021, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=Ams&chapter=11&verse=14>.

⁵ “1 Korintus 12:28 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA,” accessed September 16, 2021, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=1 korintus&chapter=12&verse=28>.

Jhon Maxwell mengatakan “Segalanya bangkit dan jatuh karena kepemimpinan”.⁶ Dengan demikian sosok seorang pemimpin dalam satu komunitas, bangsa maupun jemaat sangat penting. Untuk itu penulis berniat membahas sosok kepemimpinan Musa pada zaman Bangsa Israel, karena Musa adalah sosok pemimpin besar dan tidak pernah dilupakan sepanjang sejarah Alkitab hingga saat ini. Musa adalah sosok seorang pemimpin yang luar biasa yang pernah dikenal dan dicatat dalam sejarah Bangsa Israel dan Alkitab. “Musa adalah seorang nabi dan imam yang berbakti dan hampir setara dengan raja, karena ia memerintah semua aspek kehidupan nasional bangsa. Perjanjian Baru memuji Abraham dan Musa, tetapi Musa, yang muncul bersama Elia di gunung kemuliaan untuk berbicara dengan Tuhan Yesus (Matius 17:3-8).⁷

Pada zaman ini banyak orang yang ingin menjadi pemimpin namun apakah setelah menjadi pemimpin akan membawa yang dipimpinnya kepada keberhasilan dan berjalan dalam kebenaran. Tanpa berjalan bersama Tuhan ada banyak pemimpin yang gagal, hal ini juga disebabkan beberapa pemimpin tidak memiliki karakter yang sesuai dengan Firman Tuhan. Melalui kepemimpinan Musa seorang hamba Tuhan yang berhasil dalam kepemimpinannya membawa Bangsa Israel dari perbudakan. Diharapkan pemimpin masa kini dapat menuntun setiap orang keluar dari perbudakan rohani dengan mencontoh kepemimpinan Musa.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode kualitatif, dengan melakukan tinjauan Pustaka dari beberapa buku-buku, jurnal dan Alkitab yang berhubungan dengan teori kepemimpinan secara khusus mengenai Musa sebagai salah satu pemimpin Bangsa Israel yang berhasil memimpin Bangsa Israel keluar dari perhambaan di Mesir. Semua data yang diperoleh dipelajari kemudian dibandingkan satu dengan yang lain sehingga menghasilkan kesimpulan dan jawaban permasalahan kepemimpinan masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riwayat Musa

Musa Lahir ditengah-tengah bangsa Israel dalam suasana perbudakan Mesir dan Musa Lahir sebagai seorang suku Lewi anak dari Amran dan Yokhebed. “Seorang anak laki laki telah lahir kepada Amran dan Yokhebed, orang orang Israel yang tekun daripada suku bangsa Lewi. Bayi itu elok rupanya, dan orang tuanya, merasa yakin bahwa masa kelepasan Israel sudah semakin dekat dan bahwa Allah akan membangkitkan seorang pembebas bagi umat Nya, telah bertekad tidak akan membiarkan anaknya menjadi korban.”⁸

⁶ John C. Maxwell, *Failing Forward : Mengubah Kegagalan Menjadi Batu Loncatan* (tk: Interaksara, 2008), 14.

⁷ Hebert Wolf, *Pengenalan Pentateukh* (Malang: Gandum Mas, 2021), 57.

⁸ Ellen G. White, *Sejarah Para Nabi* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2011), 284.

Bangsa Israel telah berkembang menjadi bangsa yang besar, jumlah mereka bertambah-tambah sehingga menimbulkan ketakutan raja Mesir. Lalu Firaun memrintahkan membunuh dan melemparkan setiap anak laki-laki yang lahir bagi orang Ibrani atau bangsa Israel dan pada saat itulah Musa Lahir. Setelah selama beberapa bulan bayi Musa disembunyikan akhirnya ibunya menyadari bahwa dia tidak bisa menyembunyikan bayi Musa lagi, maka ibunya menyembunyikan sementara bayi Musa di tepi sungai dengan pengawasan Kakaknya Miryam. Malaikat menuntun Putri Firaun datang ke tempat bayi Musa disembunyikan dan apabila putri Firaun melihat bayi manis yang ada di dalam keranjang itu, air mata bayi itu membangkitkan rasa belas kasihannya. Maka Putri Firaun bertekad untuk menyelamatkan bayi manis itu dan mengangkatnya sebagai anaknya sendiri.⁹

Miryam Kakak Musa memberanikan diri berkata akan mencarikan inang penyusu dari perempuan Ibrani untuk menyusui bayi Musa bagi putri Firaun, dan ia pun mengizinkannya. Dengan cepat Miryam berlari kepad ibunya dan memberitahukan kabar baik itu, dengan setia ia gunakan kesempatan untuk mendidik anaknya bagi Allah. Ia (Yokebed) memelihara anak itu selama yang dapat diusahakannya, tetapi harus melepaskannya pada waktu mencapai usia dua belas tahun. Dari rumahnya yang sederhana itu ia dibawa ke dalam istana kerajaan kepada putri Firaun, dan menjadi anaknya.

“Di istana Firaun, Musa menerima latihan sipil dan militer yang tertinggi. Raja telah menetapkan untuk menjadikan cucu angkatnya itu sebagai penggantinya, dan anak muda itu telah dididik untuk pangkat itu. “Dan Musa dididik dalam segala hikmat orang Mesir, dan ia berkuasa dalam perkataan dan perbuatannya.” (Kisah Para Rasul 7:22). Kesanggupannya sebagai seorang pemimpin dalam ketentaraan telah menjadikan dia sebagai seorang yang disenangi oleh tentara tentara Mesir, dan oleh orang banyak dianggap sebagai seorang tokoh yang menonjol.”¹⁰

“Musa adalah salah seorang pemimpin besar dalam Perjanjian Lama. Sepak terjangnya dalam dunia kepemimpinan diperolehnya dari setiap pengalaman hidup yang menuntutnya untuk selalu belajar. Pengalaman hidup Musa menjadi alat Tuhan untuk membentuk dan menyatakan rencana-Nya kepada Musa, bahwa Ia bermaksud menjadikan Musa seorang pemimpin besar yang mengantarkan bangsa Israel keluar dari tanah perbudakan.”¹¹ “Dalam sejarah Alkitab hanya Musa satu-satunya nabi yang berbicara langsung atau berhadapan muka dengan muka dengan Tuhan, Berarti Musa spesial di mata Tuhan. Musa adalah pemimpin yang berhasil mengeluarkan bangsanya sendiri atau bangsa Ibrani dari perbudakan Mesir.”¹²

“Pertemuan Musa dengan Allah membuat dia tanggap terhadap kehendak Allah dalam hidupnya. Musa mengetahui bahwa membawa umat Israel keluar dari Mesir bukanlah sebuah pekerjaan, melainkan sebuah panggilan dalam hidupnya. Musa mematikan dirinya saat melihat semak belukar yang menyala-nyala dan itulah awal pekerjaan Allah. Waktu yang dihabiskannya bersama dengan Tuhan membawanya pada pemahaman akan Allah.”¹³

⁹ Ibid., 284–285.

¹⁰ Ibid., 287.

¹¹ Irfan Feriando Simanjuntak and Ronald Sianipar, “KAJIAN TEOLOGIS KEPEMIMPINAN MUSA” (2020), accessed September 13, 2021, <https://osf.io/wamkj/>.

¹² Ibid.

¹³ Ibid.

“Musa merupakan tipologi Kristus dalam Perjanjian Lama, Yesus selalu berada dalam kerumunan orang, orientasinya senantiasa mengarah kepada belas kasihan terhadap orang banyak, segala sesuatu yang Yesus lakukan semuanya untuk khalayak ramai.”¹⁴

Kepemimpinan Musa menurut Alkitab

Kepemimpinan merupakan rencana Allah sejak awal penciptaan bumi dan segala isinya. “Bentuk dari kepemimpinan Allah adalah mengatur segala sesuatu yang dijadikannya dan memberi perintah kepada manusia untuk menguasai dan mengatur ciptaan Allah yang lainnya. Sejak manusia pertama yang diciptakan Allah tidak taat pada pemerintah Allah yaitu dengan melanggar larangan Allah dan lebih mengikuti keinginan hatinya. Maka Allah berencana untuk membawa manusia kembali kepada-Nya dan memiliki hubungan yang erat dengan Allah serta memuliakan Allah.”¹⁵

Musa menjadi seorang pemimpin bukan ditentukan oleh manusia namun panggilan Ilahi, Tuhanlah yang menetapkan Musa menjadi seorang pemimpin. Dalam Kitab keluaran dikatakan: “Jadi pergilah, Aku mengutus kamu kepada Firaun untuk membawa umat-Ku Israel keluar dari Mesir.”¹⁶ Sangat jelas Alkitab mengatakan bahwa Tuhanlah yang menunjuk Musa menjadi pemimpin bagi Bangsa Israel. “Kepemimpinan Alkitabiah berakar pada panggilan ilahi. Tuhan memanggil seseorang untuk menjadi pemimpin. Tuhan yang memanggil, Tuhan yang menyertai dan memperlengkapi pemimpin yang dipilih dan dipanggilnya.”¹⁷

Tuhan menetapkan seorang pemimpin bukan hanya sekedar menjadi sosok yang memiliki kuasa untuk memerintah namun memiliki tujuan menuntun umat-Nya, untuk itu Allah akan mempersiapkan dan memperlengkapinya dengan karunia Roh Allah sehingga ia sanggup melaksanakan tugasnya menjadi seorang pemimpin. “Ketika Allah mengangkat seorang pemimpin maka Allah memperlengkapi kuasa (otoritas) Allah. Dengan kuasa yang diberikan Allah tersebut, maka seorang pemimpin dipilih untuk dapat membimbing dan mengarahkan umat manusia ke jalan keselamatan. Tujuan Allah memilih seorang pemimpin adalah memimpin umat manusia kepada keselamatan yang telah direncanakan oleh Allah sehingga manusia dapat memiliki hubungan yang baik dengan Allah. Pada zaman Perjanjian Lama, Allah menjalankan otoritas-Nya melalui para nabi, imam, dan raja.”¹⁸

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Robby I. Candra, *Pemimpin Yang Handal Dan Komunikatif* (Bekasi: Bina Warga, 1979), 20.

¹⁶ “Keluaran 3:10 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA,” accessed September 16, 2021, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=Kel&chapter=3&verse=10>.

¹⁷ SIA KOK SIN, “MUSA DAN KEPEMIMPINANNYA DALAM KITAB KELUARAN,” *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (February 7, 2013), accessed September 13, 2021, <http://sttaletheia.ac.id/e-journal/index.php/solagratia/article/view/15>.

¹⁸ *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1995), 267.

Sebelum Musa menjalankan misinya sebagai seorang pemimpin Bangsa Israel Allah telah menyampaikannya kepada pemimpin-pemimpin Bangsa Israel dan juga telah menyampaikannya kepada Musa sendiri. "Para malaikat telah memberi tahu para pemimpin bangsa Israel bahwa waktu pembebasan mereka sudah dekat dan bahwa Musa adalah orang yang akan digunakan Tuhan untuk melakukan pekerjaan ini. Para malaikat memberi tahu Musa bahwa Allah telah memilihnya untuk memutuskan rantai penjajahan terhadap umatnya."¹⁹ Semua ini membuat tidak ada keraguan bahwa Musa adalah seorang pemimpin pilihan Allah.

Fase kepemimpinan Musa

Pada awalnya Musa menolak ketika dipanggil Allah menjadi pemimpin Bangsa Israel dengan berbagai alasan, namun ketetapan Allah tetap menunjuk Musa memimpin bangsa itu. "Musa merupakan seorang yang dipilih oleh Allah dari antara bangsa Israel dan seorang pemimpin yang menjadi wakil Allah untuk menuntun, membimbing serta mengarahkan umat pilihan Allah kepada jalan-jalan Allah. Musa dipanggil Allah dan diberi tanggungjawab untuk menjadi pemimpin bagi bangsa Israel, Musa mengemukan keberatannya pada Allah. Namun pilihan Allah akan seorang pemimpin tetap diberikan kepada Musa."²⁰

Fase kepemimpinan Musa di Mesir sampai keluar dari tanah Mesir

Allah memanggil dan mengutus Musa dengan tugas (misi) kembali ke Mesir untuk menghadap dan berbicara kepada Firaun akan tuntutan Allah akan membebaskan Israel dari perbudakan, Firman Tuhan: "Dan ketika mereka mendengarmu, kamu akan pergi bersama para tua-tua Israel kepada raja Mesir dan berkata kepadanya: TUHAN, Allah orang Ibrani, telah menemui kita; Kami meminta Anda untuk melakukan perjalanan tiga hari di padang gurun untuk mempersembahkan korban kepada TUHAN, Allah kita."²¹

Fase kepemimpinan Musa dalam masa pengembaraan di padang gurun

"Status Israel setelah keluar dari tanah Mesir menuju ketanah perjanjian adalah bangsa pengembara. Sebagai bangsa pengembara, pada waktu itu Israel paraturan-peraturan yang dapat menertibkan, dan mengatur segala kehidupan sosial, moral maupun kerohanian. Sepanjang perjalanan Israel Allah sebagai pemimpin yang memiliki otoritas tertinggi melalui Musa. Ketetapan dan keputusan-keputusan Allah terhadap Allah umat-Nya mutlak dijalankan Musa bersama-sama bangsa Israel. Allah yang menyatakan diri

¹⁹ Ellen G. White, *Sejarah Para Nabi* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1999), 289–290.

²⁰ F.L. Bakker, *Sejarah Kerajaan Allah 1* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 273.

²¹ "Keluaran 3:18 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA," accessed September 16, 2021, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=Kel&chapter=3&verse=18>.

kepada Musa dan bangsa Israel lewat mujizat dan pertolongan-pertolongan dengan memberi kemenangan (Keluaran 7:14).”²²

Karakter Musa sebagai pemimpin umat Allah

“Seorang pemimpin Kristen harus memiliki karakter yang baik jika dia ingin menjadi pemimpin yang efektif. seorang pemimpin Kristen yang hanya memiliki pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan gelar tinggi, tanpa karakter yang baik, akan mengalami kehancuran dalam karirnya.”²³ Seorang pemimpin, tentunya ia harus mencirikan dan memiliki karakter seorang pemimpin. Setiap pemimpin memiliki karakter-karakter yang berbeda-beda. Dengan perbedaan tersebut maka tiap-tiap orang memiliki ciri khasnya masing-masing. Karakter merupakan sifat dasar manusia yang menjadi kepribadian. Adapun karakter Musa adalah:

Tegas

Seorang Pemimpin haruslah tegas. Tegas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “jelas dan terang benar; nyata; ia berkata dengan suara yang jelas; tentu dan pasti (tidak ragu-ragu lagi, tidak samar-samar).”²⁴ Sikap tegas sangat diperlukan terutama ketika mengambil sebuah keputusan diwaktu yang tepat dengan segala resikonya.

Untuk dapat menyelesaikan setiap tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan seorang pemimpin harus dapat mengambil keputusan dan perintah yang tegas. “Seorang pemimpin mempunyai suatu kemampuan yang melekat pada dirinya untuk melakukan kewajibannya sebagai fungsi kepemimpinan penentu arah tujuan untuk menyelesaikan tugas dan fungsi dengan pengawasannya sebagai fungsinya pemimpin untuk menghasilkan pengarahan, sosialisasi dalam sebulan sekali untuk meningkatkan kinerja yang baik, serta memberikan perintah dengan langsung dan memberikan kepercayaan dalam penyelesaian tugas, pimpinan juga memiliki sikap tegas dalam mengambil keputusan, sehingga setiap yang dilakukan terarah sesuai dengan tujuan.”²⁵

Seorang pemimpin rohani harus memiliki sifat dan sikap yang tegas. Tegas berarti sikap yang jelas, nyata, pasti, yakin dengan ide-ide dan keputusan yang dilaksanakan membina keberhasilan, merubah orang-orang yang dipimpinya untuk menjadi lebih baik. Musa adalah pemimpin Israel yang memiliki karakter tegas. Ketegasan Musa antara lain adalah ketegasan dalam mengambil keputusan. Alkitab mengatakan: “Dan ketika dia mendekati perkemahan dan melihat anak lembu itu dan melihat tarian itu, kemarahan

²² Charles Swoodoll, *Musa Pria Berdikasi & Dan Tidak Mementingkan Diri Sendiri* (Bandung: Cipta Oleh Pustaka, 2002), 192.

²³ Djadi, “Kepemimpinan Kristen Yang Efektif.”

²⁴ “Arti Kata Tegas - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed November 1, 2021, <https://kbbi.web.id/tegas>.

²⁵ P F Lano, “FUNGSI KEPEMIMPINAN UNTUK MENGURANGI SIKAP AROGANSI PEGAWAI,” *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 4, no. 1 (July 1, 2015): 74, accessed November 1, 2021, <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/89>.

Musa bangkit; Dia melemparkan dua loh batu dari tangannya dan memecahkannya di kaki gunung.”²⁶ (Keluaran 32:19). Ayat ini menyatakan sikap Musa terhadap kesalahan yang diperbuat Bangsa Israel sangat tegas. Berkaitan dengan ketegasan maka didalam suatu organisasi, pemerintahan, Lembaga maupun gereja diperlukan seorang pemimpin yang memiliki karakter tegas.

Memiliki hati yang lembut

Yenny menuliskan arti kelemahlembutan sebagai berikut “Kelemahlembutan (πραοτης - praotês): Kata benda Kelemahlembutan, diterjemahkan dari kata Yunani πραοτης - praotês berasal dari kata sifat πραος - praos, lemah, ringan, perlahan, lembut atau "meek" (Inggris). Secara konseptual, πραοτης - praotês atau kelemahlembutan adalah lembut plus sabar dalam sikap dan pembicaraan, tidak mudah mengeluarkan perkataan yang kasar, apalagi marah.”²⁷ Memiliki hati yang lembut bukanlah mudah itu sebabnya kelemahlembutan adalah bagian dari buah roh yang hanya dapat diberikan oleh Allah.

“Kelemahan adalah keengganan yang terkait dengan kekuatan dan keberanian. Seorang pemimpin spiritual atau pemimpin gereja adalah seseorang yang memiliki kelembutan. Kelemahlembutan adalah cerminan dari kehidupan seorang pemimpin yang telah dilahirkan kembali dan yang hidupnya dipenuhi oleh Roh Kudus. Hati yang lemah lembut berarti memiliki kepekaan akan suara Tuhan saat Tuhan mengoreksi kesalahan yang telah dibuatnya dan berusaha untuk berubah sesuai keinginan Tuhan. Seorang pemimpin yang tidak memiliki kelembutan membuat orang-orang yang dipimpinnya menjadi bodoh. Musa adalah pemimpin Israel yang lemah lembut.”²⁸ Alkitab berkata: “Musa adalah orang yang lembut, melebihi dari setiap orang yang pernah ada di bumi.”²⁹

Sangat diharapkan Seorang pemimpin memiliki sifat lemah lembut terutama ketika berhadapan dengan orang yang dipimpinnya dengan berbagai karakter yang berbeda, sehingga pemimpin dapat mengayomi setiap orang yang dipimpinnya.

Taat

Kata taat berarti tunduk, patuh dan menurut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “senantiasa tunduk (kepada Tuhan, pemerintah, dan sebagainya).” Kata kerja Ibrani taat adalah “syema” arti harafiahnya adalah mendengarkan. Sedangkan taat dalam

²⁶ “Keluaran 32:19 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA,” accessed September 16, 2021, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=Kel&chapter=32&verse=19>.

²⁷ Yenny Anita Pattinama, “Korelasi Buah Roh Dan Ibadah,” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 1, no. 1 (May 28, 2016): 84–93, accessed November 2, 2021, <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/30>.

²⁸ Standey M. Horum Et.all, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum Mas, 2000), 1554.

²⁹ “Bilangan 12:3 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA,” accessed September 16, 2021, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=Bil&chapter=12&verse=3>.

Perjanjian Baru adalah mendengarkan dibawah. Ketaatan perlu dimiliki oleh seorang pemimpin dengan kekuatan yang dimiliki seorang pemimpin memperlihatkan kerendahan dan ketulusan hati seorang pemimpin untuk mematuhi. Orang yang memiliki kedudukan (otoritas) yang lebih tinggi dari kedudukan yang dimiliki pemimpin tersebut. Ia bersedia mendengar, mentaati suara dari orang yang memiliki otoritas tertinggi.

Memimpin Bangsa Israel tidaklah mudah, Musa harus menghadapi Firaun yang penuh kuasa dan ini memiliki resiko, kemudian Musa juga harus memimpin bangsa itu keluar dari Mesir menuju Kanaan menghadapi karakter setiap orang yang berbeda. Dimana semua ini tampak sulit, namun karna semuanya adalah perintah Tuhan maka Musa setia melakukannya. "Ketaatan bagi seorang pemimpin rohani berarti dalam keadaan bagaimana pemimpin rohani harus lebih mendengarkan suara Allah daripada mendengarkan keinginan hati. Dengan demikian maka orang-orang yang dipimpinnya akan memiliki ketaatan. Ketaatan Musa untuk menuruti perintah Allah dan mengalahkan kekuatannya untuk berhadapan dengan Firaun dan orang-orang Israel yang pernah menolaknya menjadi pemimpin bagi Israel."³⁰

Bertanggungjawab

Kata bertanggung jawab memiliki pengertian bersedia menanggung beban dan permasalahan orang lain dipundaknya. Menurut Oswald Sanders, "Seorang pemimpin sejati menempatkan kesejahteraan orang lain di atas kesenangan dan martabatnya sendiri, dan menunjukkan simpati dan kepedulian terhadap masalah, kesulitan, dan kekhawatiran orang lain."³¹ "Seorang pemimpin yang ideal harus Bertanggung jawab, dalam artian bahwa bertanggung jawab terhadap dirinya dan juga terhadap anggotanya dalam suatu organisasi. Bertanggung jawab salah satu beban terberat, namun terasa ringan jika dibarengi dengan iman dan taqwa."³² "Musa sebagai pemimpin yang dipercayakan Allah untuk memimpin umat-Nya keluar dari Mesir menuju tanah perjanjian (Kanaan) bertanggungjawab dengan napa yang terjadi dalam organisasi yang dipimpinnya termasuk kesalahan yang dilakukan oleh umat Israel."³³ Kadang kala ketika terjadi permasalahan pemimpin melempar tanggungjawab atau akibat permasalahan tersebut kepada bawahannya, namun Musa tidak berbuat demikian.

³⁰ *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid I* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2005), 43.

³¹ Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1976).

³² Sahadi Sahadi, Otong Husni Taufiq, and Ari Kusumah Wardani, "KARAKTER KEPEMIMPINAN IDEAL DALAM ORGANISASI," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 3 (August 31, 2020): 513–524, accessed November 1, 2021, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/3990>.

³³ Zakaria, "Strategi Pemimpin Kristen Dalam Menghadapi Post-Modern Di Gereja Kemah Inji... - Google Books," 37, accessed November 3, 2021, https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Pemimpin_Kristen_dalam_Menghadapi/Bik1EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kepemimpinan+musa&pg=PA36&printsec=frontcover.

Ainun menuliskan dalam jurnalnya mencontohkan kepemimpinan suatu bangsa dan negara harus bertanggungjawab terhadap tugas dan yang dipimpinnya. "Sebagai pemimpin ia harus bisa merumuskan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan dan hendaknya disadari, tumbuhnya kekuatan adalah lahir atas dasar kebersamaan. Pemimpin yang bertanggung jawab pada semua perannya, maka usaha pengembangan ke arah mana jasa akan dipatuhi dan disegani oleh rakyat. Sebab dia telah membuktikan loyalitasnya dan kepeduliannya terhadap rakyat yang dipimpinnya."³⁴

Musa adalah pemimpin yang bertanggung jawab. Tanggung jawab Musa terhadap orang Israel antara lain: "Memenuhi kebutuhan jamani orang Israel akan makanan dan minuman (Kel.15:22;16:1-36;17:1-7). Ia tidak membiarkan orang Israel terlantar dan haus. Kedua, membela bangsa Israel dihadapan Allah. Ketidaktaatan Israel akan hukum-hukum dan peraturan peribadahan yang harus dijauaskan Israel. Namun ketika Musa meninggalkan Israel untuk naik kegunung Sinai menghadap Allah. Musa meminta pengampunan kepada Allah dan bersedia menerima hukuman Israel yang ditimpakan Allah untuk ditanggungnya. Sebagai hukumannya Musa meminta agar namanya dihapus dari dalam kitab Allah (Keluaran 32:21).³⁵ Sebagai bentuk seorang pemimpin yang bertanggung jawab maka setiap kesalahan rakyat atau bawahannya adalah bagian dari tanggung jawab pimpinan untuk menanggung resikonya.

Setia

Mencari dan menjadi orang yang setia sangat sulit namun Musa adalah hamba Allah yang setia. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kata setia sebagai berikut: "1. berpegang pada (janji, sikap, dll); Mematuhi; taat: 2. tekun dan teguh (dalam persahabatan, dll. 3. teguh (dalam keyakinan, janji, dll.). Timotius 1:12). Dia selalu menepati janjinya, dia berdedikasi, rela berkorban, dan karakternya tidak berkhianat."³⁶ "Karakter setia merupakan karakter yang sudah menjadi barang langka dan sangat mahal harganya. Orang yang berkarakter setia, selalu dapat dipercaya dan diandalkan (1 Timotius 1:12). Ia selalu menepati janjinya, mempunyai komitmen yang kuat, rela berkorban, dan tidak mempunyai karakter berkhianat."³⁷

Musa adalah seorang pemimpin yang setia. Bukti kesetiaannya adalah ia setia memimpin bangsa Israel hingga mereka bisa keluar dari tanah perbudakan. "Dibutuhkan pemimpin yang setia. Orang-orang yang lebih baik dan loyal dibutuhkan untuk memimpin pekerjaan. Namun, siapa pun yang belum memiliki pengalaman seperti itu tidak bisa tinggal di sana."³⁸ Alkitab mencatat dalam Ibrani 3:2 bahwa "betapa setianya Musa di

³⁴ S.Th, I, Ainun Najib, "KONTRUKSI PEMIMPIN IDEAL UNTUK INDONESIA" 3, no. 1 (2013).

³⁵ Oswald sanders, *Kepemimpinan Rohani*, 123.

³⁶ "Arti Kata Setia - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," accessed September 13, 2021, <https://kbbi.web.id/setia>.

³⁷ Djadi, "Kepemimpinan Kristen Yang Efektif."

³⁸ Ellen G. White, *Christian Leadership* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1996), 9.

seluruh rumahnya”.³⁹ Kitab Bilangan 12:7-8 juga menyatakan Musa adalah seorang yang setia “Allah mengatakan Musa adalah hamba-Nya yang setia dalam segenap rumah-Nya”⁴⁰, jangan ada yang mengusiknya sebagai hamba Allah yang setia dimana Tuhan berkenan kepadanya.

Musa adalah seorang yang setia terhadap tugas dan yang menjadi tujuannya memimpin bangsa Israel keluar dari perbudakan menuju tanah perjanjian, walaupun bangsa yang dipimpinnya berubah setia. Kestian Musa sungguh kesetiaan yang luar biasa karna ia setia kepada Tuhan dan tugasnya memimpin bangsa Israel hingga kematiannya.

Kerendahan hati

Ada kecenderungan ketika seseorang naik jabatan menjadi pemimpin akan berubah sikap menjadi arogan, tinggi hati, merasa berkuasa dan menganggap remeh orang lain dibawahnya. Seorang pemimpin yang baik haruslah memiliki kerendahan hati. Sikap rendah hati adalah “merupakan sikap yang di miliki oleh seseorang yang sadar akan dirinya, sadar akan keterbatasannya, dan menjauhkan diri dari sikap sombong atau angkuh. Rendah hati membawa seseorang kepada sikap yang secara nyata sadar akan keberadaan dirinya yang terbatas. Rendah hati mendorong seseorang untuk terus belajar, tidak menyombongkan diri dengan apa yang ada padanya, menghargai orang lain, menerima kritikan, masukan, dan pendapat orang lain, menumbuhkan sikap saling peduli, dan menerima dengan ikhlas setiap peristiwa atau kejadian yang dialaminya.”⁴¹ “Rendah hati berbeda dengan rendah diri, yang merupakan kelemahan. Karakter rendah hati justru menunjukkan kekuatan dalam dirinya. Hanya jiwa yang kuat yang bisa rendah hati. Ini seperti nasi yang mengisi bagian bawahnya. Orang yang rendah hati dapat melihat dan menghargai manfaat orang lain; Anda bisa membuat orang di atas Anda merasa dihargai dan orang di bawah Anda merasa rendah diri. (Filipi 2:3-4).”⁴²

Kepemimpinan yang rendah hati terdapat pada Musa dimana hal ini ditunjukkan disaat mertua Musa mengunjunginya, Yitro memberi nasihat kepada Musa pemimpin besar Bangsa Israel: “Sekarang dengarkan kata-kata saya, saya akan memberi Anda beberapa nasihat dan Tuhan akan menyertai Anda. Adapun Anda, mewakili orang-orang di hadapan Tuhan dan menyajikan kasus Anda di hadapan Tuhan.”⁴³ Atas nasihat tersebut white mengatakan: “Nasihat itu diterima, dan ini tidak hanya membawa kelegaan bagi

³⁹ “Ibrani 3:2 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA,” accessed September 16, 2021, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=Ibr&chapter=3&verse=2>.

⁴⁰ “Bil 12:7-8 (TB) - Tampilan Daftar Ayat - Alkitab SABDA,” accessed September 16, 2021, [https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=bilangan 12:7,8](https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=bilangan%2012:7,8).

⁴¹ Rahel Liku Datu, “GAYA HIDUP ‘RENDAH HATI’ HAMBAN TUHAN SEBAGAI KETELADAN PEMIMPIN DALAM GEREJA PADA MASA KINI” (2020).

⁴² Djadi, “Kepemimpinan Kristen Yang Efektif.”

⁴³ “Keluaran 18:19 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA,” accessed September 16, 2021, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=Kel&chapter=18&verse=19>.

Musa, tetapi juga memungkinkan terciptanya tatanan yang lebih sempurna di antara bangsa itu.”⁴⁴ Dengan kapasitas sebagai seorang pemimpin besar yang penunjukannya dilakukan oleh Allah sendiri, bersedia untuk mendengar nasihat orang lain adalah orang yang rendah hati bersedia menerima saran dan kritik dari orang lain.

Rahel menyebutkan beberapa ciri orang yang rendah hati: “Berdasarkan prinsip Alkitab orang yang rendah hati memiliki ciri-ciri sebagai berikut: terus mau belajar (Mazmur 25:9), mau mendengarkan orang lain (amsal 23:9), mempercayai rencana dan kehendak Tuhan (Mazmur 131:1-3), percaya bahwa kesuksesannya adalah karena campur tangan Tuhan (lukas 18:9-14) dan yang terakhir bahwa orang yang rendah hati adalah orang yang sabar.”⁴⁵ Berdasarkan ciri-ciri tersebut kita dapat menilai diri kita atau seseorang itu adalah orang yang rendah hati.

Yesus juga adalah seorang pemimpin yang rendah hati. “Gaya kepemimpinan Yesus yang rendah hati perlu dimiliki oleh seorang hamba Tuhan sebagai bentuk refleksi dalam pelayanan di dalam gereja. sikaprendah hati yang dimiliki oleh seorang pemimpin sangat berpengaruh dalam pelayanan untuk melahirkan perubahan hidup bagi seorang jemaat maka perlu merefleksikan gaya hidup sesuai dengan Firman Tuhan.”⁴⁶ “Perbedaan kepemimpinan manusia dengan Yesus di mana “kelebihan kepemimpinan Yesus Kristus adalah Ia memimpin dengan hati, berdasarkan kasih dengan kekuatan kebenaran dan kebaikan”⁴⁷ Kepemimpinan Musa mengarah kepada kepemimpinan Yesus, melakukannya sepenuh hati sehingga menjadi teladan kepemimpinan.

KESIMPULAN

Musa sebagai pemimpi yang dipilih Allah sebagai pemimpin untuk menjalankan kepemimpinannya atas bangsa Israel melakukan segala perintah Allah dengan sikap taat kepada Allah sebagai sumber otoritas. Musa adalah pemimpin Israel yang handal karena ia bisa membawa perubahan besar dalam kehidupan orang Israel sebagai bangsa maupun umat Allah. Musa sebagai pemimpin bangsa Israel memiliki Sifat kepemimpinan yang baik dan bertanggung jawab, dimana Musa dengan tegas memimpin namun tetap lemah lembut dan rendah hati. Musa juga tetap taat dan setia kepada perintah Tuhan hingga akhir hidupnya. Kepemimpinan Musa dapat menjadi inspirasi dan dicontoh oleh pemimpin-pemimpin rohani masa kini, dengan harapan dimasa kepemimpinannya dapat membawa komunitasnya kepada keberhasilan dan sesuai dengan kehendak Tuhan.

⁴⁴ Ellen G. White, *Sejarah Para Nabi*, 352.

⁴⁵ Datu, “GAYA HIDUP ‘RENDAH HATI’ HAMBA TUHAN SEBAGAI KETELADAN PEMIMPIN DALAM GEREJA PADA MASA KINI.”

⁴⁶ Enny Irawati, “KETELADANAN KEPEMIMPINAN YESUS SERTA IMPLIKASI TERHADAP KEPEMIMPINAN GEREJA PADA MASA KINI,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 10, no. 1 (April 10, 2021): 169–184, accessed November 1, 2021, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/32311>.

⁴⁷ Ibid.

DAFTAR PUSTAKA

- Charles Swoodoll. *Musa Pria Berdikasi & Dan Tidak Mementingkan Diri Sendiri*. Bandung: Cipta Oleh Pustaka, 2002.
- Datu, Rahel Liku. "GAYA HIDUP 'RENDAH HATI' HAMBAN TUHAN SEBAGAI KETELADANAN PEMIMPIN DALAM GEREJA PADA MASA KINI" (2020).
- Djadi, Jermia. "Kepemimpinan Kristen Yang Efektif." *Jurnal Jaffray* 7, no. 1 (April 3, 2009): 16–30. Accessed September 17, 2021. <https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/5>.
- Ellen G. White. *Christian Leadership*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1996.
- . *Sejarah Para Nabi*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1999.
- . *Sejarah Para Nabi*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2011.
- Ellen G. White. *Kepemimpinan Kristen*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1996.
- Et.all, Standey M. Horum. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang: Gandum Mas, 2000.
- F.L. Bakker. *Sejarah Kerajaan Allah 1*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Hebert Wolf. *Pengenalan Pentateukh*. Malang: Gandum Mas, 2021.
- Irawati, Enny. "KETELADANAN KEPEMIMPINAN YESUS SERTA IMPLIKASI TERHADAP KEPEMIMPINAN GEREJA PADA MASA KINI." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 10, no. 1 (April 10, 2021): 169–184. Accessed November 1, 2021. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/32311>.
- John C. Maxwell. *Failing Forward : Mengubah Kegagalan Menjadi Batu Loncatan*. tk: Interaksara, 2008.
- Lano, P F. "FUNGSI KEPEMIMPINAN UNTUK MENGURANGI SIKAP AROGANSI PEGAWAI." *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 4, no. 1 (July 1, 2015): 74. Accessed November 1, 2021. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/89>.
- Najib, S.Th, I, Ainun. "KONTRUKSI PEMIMPIN IDEAL UNTUK INDONESIA" 3, no. 1 (2013).
- Oswald sanders. *Kepemimpinan Rohani*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1976.
- Pattinama, Yenny Anita. "Korelasi Buah Roh Dan Ibadah." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 1, no. 1 (May 28, 2016): 84–93. Accessed November 2, 2021. <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/30>.
- Robby I. Candra. *Pemimpin Yang Handal Dan Komunikatif*. Bekasi: Bina Warga, 1979.
- Sahadi, Sahadi, Otong Husni Taufiq, and Ari Kusumah Wardani. "KARAKTER KEPEMIMPINAN IDEAL DALAM ORGANISASI." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 3 (August 31, 2020): 513–524. Accessed November 1, 2021. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/3990>.
- Simanjuntak, Irfan Feriando, and Ronald Sianipar. "KAJIAN TEOLOGIS KEPEMIMPINAN MUSA" (2020). Accessed September 13, 2021. <https://osf.io/wamkj/>.
- SIN, SIA KOK. "MUSA DAN KEPEMIMPINANNYA DALAM KITAB KELUARAN." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (February 7, 2013). Accessed

- September 13, 2021. <http://sttaletheia.ac.id/e-journal/index.php/solagrata/article/view/15>.
- Zakaria. "Strategi Pemimpin Kristen Dalam Menghadapi Post-Modern Di Gereja Kemah Inji... - Google Books." Accessed November 3, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Pemimpin_Kristen_dalam_Menghadapi/Bik1EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kepemimpinan+musa&pg=PA36&printsec=frontcover.
- "1 Korintus 12:28 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA." Accessed September 16, 2021. <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=1korintus&chapter=12&verse=28>.
- "Amsal 11:14 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA." Accessed September 16, 2021. <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=Ams&chapter=11&verse=14>.
- "Arti Kata Setia - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed September 13, 2021. <https://kbbi.web.id/setia>.
- "Arti Kata Tegas - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed November 1, 2021. <https://kbbi.web.id/tegas>.
- "Bil 12:7-8 (TB) - Tampilan Daftar Ayat - Alkitab SABDA." Accessed September 16, 2021. [https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=bilangan 12:7,8](https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=bilangan%2012:7,8).
- "Bilangan 12:3 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA." Accessed September 16, 2021. <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=Bil&chapter=12&verse=3>.
- Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1995.
- Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid I*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2005.
- "Ibrani 3:2 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA." Accessed September 16, 2021. <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=Ibr&chapter=3&verse=2>.
- "Keluaran 18:19 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA." Accessed September 16, 2021. <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=Kel&chapter=18&verse=19>.
- "Keluaran 3:10 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA." Accessed September 16, 2021. <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=Kel&chapter=3&verse=10>.
- "Keluaran 3:18 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA." Accessed September 16, 2021. <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=Kel&chapter=3&verse=18>.
- "Keluaran 32:19 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA." Accessed September 16, 2021. <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=Kel&chapter=32&verse=19>.